

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Oleh:

Alex Tarukdatu Naibaho

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.
email : naibaho_alex@ymail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan bahan baku yang baik. Karena persediaan merupakan asset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Tinjauan pustaka yang di ambil berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa ahli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Industri Kapal Indonesia Bitung. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi ke perusahaan, melakukan wawancara, dan melakukan studi pustaka dengan buku-buku, literatur, bahan-bahan yang di dapat selama perkuliahan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, *stock opname* hanya dilakukan setahun sekali.

Kata kunci: *pengendalian internal, persediaan bahan baku*

ABSTRACT

One of the problems often faced by companies, especially large companies processing is the processing of raw material inventory is good. Since inventory is an asset the company is large enough, so that when the treatment is not done properly, it will cause a substantial loss for the company. Literature were taken based on notions of some experts. This study for to know how the internal control of raw materials for more effective management of inventories of raw materials on the PT. Industri Kapal Indonesia Indonesia Bitung. Objects in this study were PT. Industri Kapal Indonesia Indonesia Bitung. The analysis method used is descriptive method of data analysis. Data collection techniques, by making observations to the company, conducting interviews, and perform a literature study with books, literatur, materials in the can during the course are relevant to the problems diteliti. The results showed that the tasks or functions that have been performed and the system for recording and reporting on the activities of the management of raw material inventory is sufficient. Was found some weaknesses, such as the dual function of receiving and storage is done by the warehouse, inventory check is only done once a year.

Keyword: *internal control, inventory of raw materials*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu pengendalian internal persediaan yang baik dalam mendukung dan memperlancar kegiatan produksinya. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasi perusahaan tergantung adanya bahan baku. Demikian halnya yang terjadi di PT. Industri Kapal Indonesia Bitung yang memproduksi kapal dan kebutuhan perusahaan. Sebaik apapun sistem dan prosedur persediaan bahan baku yang dijalankan dalam suatu perusahaan tanpa adanya suatu peranan pengendalian dimungkinkan terjadi penyimpangan yang akan merugikan perusahaan. Dengan demikian peranan pengendalian internal dalam perusahaan tersebut menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. Industri Kapal Indonesia Bitung dalam proses produksinya membutuhkan persediaan bahan baku yang jumlahnya cukup mahal sehingga tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan terjadinya pencurian. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarah arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya, sampai pengeluarannya. Persediaan bahan baku harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kualitas dan kuantitas yang memadai dan juga pada tempat yang tepat. Pengabaian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi perusahaan.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung.

1.3. Tinjauan Pustaka

Terdapat dua penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan dalam penelitian yang dilakukan, yakni penelitian dari Ramidani (2004), Amri (2008). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif, dan juga keduanya merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya memproduksi kapal baru serta sama-sama meneliti tentang peranan pengendalian internal persediaan bahan baku.

2. LANDASAN TEORI

Erhans dan Jusuf (2000: 8) Akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya. Definisi ini menjelaskan bahwa aktivitas akuntansi terdiri dari mencatat, mengelompokkan dan mengikhtisarkan (meringkas) transaksi serta menyajikan ringkasan transaksi kedalam laporan keuangan.

1. Hermawan (2008: 2) pengendalian internal sangat menentukan dalam keberhasilan perusahaan. Pengendalian internal (*Internal Control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalagunaan, mamastikan bahwa informasi akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan dan

peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya. Perusahaan juga menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalagunaan sistem. . Perusahaan juga menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalagunaan sistem. Pengendalian internal memberikan jaminan bahwa aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha, Informasi bisnis akurat, karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan

Abubakar dan Wibowo (2002: 166) persediaan dalam perusahaan manufaktur yaitu persediaan produk jadi (*Finished Goods*), barang dalam proses (*Goods in process*), bahan baku (*Raw Material*), persediaan bahan penolong, persediaan habis pakai, dan persediaan suku cadang.

Mulyadi (2002: 181) mengatakan bahwa tidak ada satu sistem pun yang dapat mencegah secara sempurna semua pemborosan dan penyelewengan yang terjadi pada suatu perusahaan, karena pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaan.

Arens, dkk (2003: 599-600) Fungsi persediaan menyangkut arus fisik barang-barang dan arus biaya-biaya yang berhubungan, karena itu adanya pengendalian yang memadai untuk kedua hal tersebut.

Arens, dkk (2003: 272) terdapat enam rincian yang harus dipenuhi oleh pengendalian internal untuk mencegah kesalahan dalam jurnal dan pencatatan perusahaan yaitu transaksi benar-benar terjadi dan dilaksanakan, transaksi yang terjadi diidentifikasi dan dicatat secara lengkap, transaksi yang terjadi telah dicatat dengan benar, transaksi yang terjadi telah di klasifikasikan dengan benar, transaksi yang terjadi dicatat disaat yang tepat, transaksi di masukkan kedalam catatan tambahan dan diiktisarkan dengan benar.

Internal *control* yang dikemukakan COSO yang di kutip oleh Arens, dkk (2003: 271) bahwa tujuan pengendalian internal adalah *Effectiveness and efficiency of operations, Reliability of financial reporting, Compliance with applicable laws and regulations.*

1. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerjasama yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha serta mencegah penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

2. Keandalan Laporan Keuangan

Agar dapat menyelenggarakan operasi usahanya, manajemen memerlukan informasi yang akurat. Oleh karena itu dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat menyediakan data yang dapat dipercaya, sebab dengan adanya data atau catatan yang andal memungkinkan akan tersusunnya laporan keuangan yang dapat diandalkan.

3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Aturan

Pengendalian internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dapat ditaati oleh karyawan perusahaan.

Persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004: 14.1) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) NO 14 didefinisikan sebagai berikut:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengertian diatas menyatakan bahwa pada intinya persediaan dapat berupa barang dagangan, produk dalam proses produksi (produk dalam proses), produk jadi, bahan baku, bahan penolong (pembantu), perlengkapan untuk pemberian jasa. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang berupa barang dagangan yaitu barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Sedangkan persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan industri berupa bahan baku, bahan penolong, perlengkapan pabrik, produk dalam proses, produk jadi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis (Kuncoro 2003:124) yaitu :

1. Data kualitatif merupakan data yang dapat di ukur dalam skala numerik atau data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uarian. Seperti gambar atau sketsa perusahaan.
2. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angka-angka), namun dalam statistik semua harus dalam bentuk angka. Berupa data yang biaya-biaya dari perusahaan.

Sumber data menurut Indrianto dan Supomo (2002:145), dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari perusahaan (oihak internal perusahaan) berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung dan pembagian kuisisioner
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari luar badan usaha (pihak eksternal perusahaan) berupa buku penunjang sebagai bahan bacaan dan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari PT. Industri Kapal Indonesia Bitung berasal melalui hasil wawancara dan data sekunder yang digunakan literatur-literatur, serta artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dilakukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan
Dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini, untuk digunakan sebagai landasan teori dalam membantu membahas masalah penelitian.
2. Penelitian Lapangan
 - a. Observasi
Penulis mengamati atau meninjau secara langsung kegiatan-kegiatan dilapangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
 - b. Wawancara
Penulis mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung yang berkepentingan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan.

3.3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data deskriptif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dari suatu fakta secara sistematis, faktual, dan akurat sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat untuk menganalisis masalah yang diteliti, dan dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

3.4 Definisi Operasional

1. Pengendalian Internal, merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalagunaan, memastikan bahwa informasi akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan dan peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya.
2. Persediaan Persediaan, merupakan asset yang paling likuid setelah piutang dan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Persediaan pada manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi perusahaan manufaktur dan terbagi atas barang jadi (*Finished Goods*), barang dalam proses (*Goods in process*) dan bahan baku (*Raw Material*).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

PT. IKI. Bitung melaksanakan pengendalian internal persediaan bahan baku sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur, komisaris, dan pemilik perusahaan. Lingkungan pengendalian di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Unit Dok dan Galangan Bitung dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Integritas dan Nilai Etika
- b. Komitmen Terhadap Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Falsafah manajemen dan Gaya Operasi
- e. Struktur Organisasi
- f. Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab
- g. Praktik dan Kebijakan Sumber Daya Manusia

2. Penilaian Resiko

Dalam proses penaksiran resiko yang mungkin timbul dalam perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin akan timbul. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Perubahan dalam Lingkungan Operasi
 - b. Penempatan Personel Baru
 - c. Perubahan Sistem Informasi
 - d. Pertumbuhan yang Pesat
 - e. Teknologi Baru
 - f. Keputusan Akuntansi
 - g. Restrukturisasi Perusahaan.
- #### 3. Aktivitas Pengendalian
- Aktivitas pengendalian yang ada di PT. IKI.Bitung meliputi adanya kebijakan dan prosedur-prosedur yang harus dijalankan oleh perusahaan. Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan di PT.IKI.Bitung terdiri dari:
- a. Pemisahan Tugas yang Cukup
 - b. Otorisasi yang Pantas atas Transaksi
 - c. Dokumen Catatan yang Memadai
 - d. Penedalihan Fisik atas Aktiva dan Catatan
 - e. Pengecekan Independen dalam Pelaksanaan

4. Informasi dan Akuntansi

Informasi yang ada di PT. IKI. Bitung berjalan dengan lancar. Informasi yang diperlukan oleh pimpinan disajikan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan. Contohnya setiap kepala Bagian melaporkan seluruh kegiatannya kepada atasan yang kemudian melakukan evaluasi atas kinerja seluruh karyawan.

5. Pemantauan

Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh *General Manager* dibantu oleh bagian internal auditor dari kantor pusat setiap. Upaya yang dilakukan perusahaan mengenai pelaksanaan pemantauan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengendalian internal persediaan bahan baku dengan cara mengamati secara langsung apakah prosedur-prosedur yang memengaruhi persediaan dan pembayaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Apabila terjadi kehilangan bahan baku yang ada digudang menjadi tanggung jawab bagian gudang, supervisi, dan kepala gudang akan membuat laporan kehilangan barang sebagai laporan pertanggungjawaban kepada *General Manager*.

Dari penerapan unsur-unsur pengendalian internal persediaan bahan baku yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan umum pengendalian internal persediaan bahan baku belum sepenuhnya dijalankan, hal ini dapat dilihat dari :

1. Efektivitas Operasional
2. Keandalan Laporan Keuangan
3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Tujuan khusus pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan di PT. IKI.Bitung sudah cukup dilaksanakan dengan efektif , hal ini dapat dilihat dari:

1. Eksistensi
2. Kelengkapan
3. Akurasi
4. Klasifikasi
5. Tepat Waktu
6. Posting dan Pengikhtisaran

PT.IKI.Bitung melaksanakan pengelolaan persediaan bahan baku sebagai berikut :

1. Prosedur Permintaan Pembelian Persediaan Bahan Baku
2. Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku
3. Prosedur Penyimpanan Persediaan Bahan Baku
4. Prosedur Pengeluaran Persediaan Bahan Baku
5. Prosedur Pencatatan Persediaan Bahan Baku
6. Prosedur Penilaian Persediaan Bahan Baku
7. Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari :

1. Penetapan Tanggung Jawab dan Kewenangan yang Layak atas Persediaan
2. Sasaran dan Kebijakan yang Dirumuskan Dengan Baik
3. Fasilitas Pergudangan dan Penanganan yang Memuaskan
4. Klasifikasi dan Identifikasi Persediaan Secara Layak
5. Standardisasi dan Simplikasi Persediaan
6. Catatan dan Laporan yang Cukup
7. Tenaga Kerja yang Memuaskan

4.2 Pembahasan

Dalam penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada PT. IKI. Bitung cukup efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal yang cukup memadai, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Integritas dan nilai etika pada PT. IKI. Bitung cukup memadai. Seluruh karyawan pada umumnya sudah mentaati peraturan yang ada hanya saja masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Penilaian Resiko

Dalam mempekerjakan tenaga kerja, PT. IKI. Bitung mengadakan proses pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan untuk mencegah resiko dan kesalahan yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya bahan baku.

3. Aktivitas Pengendalian

Dalam melaksanakan pengendalian, PT.IKI. Bitung telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian dengan baik dimana fungsi pengadaan/pembelian, pembayaran, pencatatan, produksi, dan pencatatan dilakukan oleh bagian yang terpisah.

4. Informasi dan Komunikasi

Setiap informasi yang diperlukan disampaikan kepada pimpinan untuk menentukan tindakan yang harus dilaksanakan. Terdapatnya komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan

dengan tujuan untuk mendiskusikan masalah yang timbul agar penyelesaian terbaik dapat dicapai.

5. Pemantauan

Pemantauan dilaksanakan melalui evaluasi dan penilaian serta koreksi yang diperlukan sebagai upaya tindak lanjut hasil laporan pemeriksaan.

Seluruh transaksi mengenai persediaan bahan baku telah diposting dan diikhtisarkan dengan benar.

Pengelolaan persediaan bahan baku dapat dikatakan efektif apabila didalamnya terdapat Unsur-unsur pengelolaan persediaan bahan baku. PT. IKI. Bitung dalam melaksanakan Unsur-unsur pengelolaan persediaan bahan baku cukup efektif, hal ini tampak dari adanya unsur-unsur pengelolaan persediaan bahan baku yang cukup efektif yaitu :

1. Prosedur Pesanan Pembelian Persediaan Bahan Baku

Prosedur pesanan pembelian bahan baku telah dilakukan dengan baik oleh bagian pengadaan/pembelian setelah menerima permintaan barang dari bagian produksi atau supervisi yang bersangkutan. Kemudian bagian pembelian akan membuat Penempatan Pesanan yang ditandatangani oleh *General Manager*.

2. Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku

Prosedur penerimaan persediaan bahan baku telah dilakukan dengan baik . pada saat *Supplier* datang, membawa barang yang telah dipesan beserta faktur, Penempatan Pesanan asli atau fax aslinya. Kemudian melakukan pengecekan untuk mencocokkan fisik barang dengan jumlah faktur secara detail dan teliti. Setelah selesai melakukan pengecekan maka bagian penerima barang/gudang membuat Laporan Penerimaan Barang.

3. Prosedur Penyimpanan Persediaan Bahan Baku

Pada saat barang tiba dapat langsung disimpan dalam gudang dan disimpan sesuai dengan jenisnya melalui pengawasan dari staf yang ada dibagian gudang.

4. Prosedur Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

Prosedur pengeluaran persediaan bahan baku telah dilakukan dengan baik oleh PT. IKI. Bitung. Pengeluaran persediaan barang dilakukan berdasarkan atas permintaan dari bagian produksi, pada saat pengeluaran barang bagian gudang membuat bukti pengeluaran barang.

5. Prosedur Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Prosedur pencatatan yang dilakukan oleh PT. IKI. Bitung telah dilakukan dengan baik. Mengenai persediaan bahan baku selalu dilakukan pencatatan oleh bagian-bagian yang terkait. Dalam pencatatannya menggunakan metode pencatatan *perpetual* untuk mengetahui posisi persediaan setiap saat.

6. Prosedur Penilaian Persediaan Bahan Baku

PT. IKI. Bitung menggunakan metode penilaian persediaan bahan baku yaitu metode FIFO (*First In First Out*) atau barang yang pertama kali masuk, harus lebih awal dikeluarkan.

7. Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Unit Dok dan Galangan Bitung dilakukan sejak perencanaan pembelian, penyimpanan sampai pengeluaran bahan baku. Dalam melaksanakan pengendalian atas pengamanan persediaan bahan baku PT. IKI. Bitung menerapkan teknik pengendalian fisisk. Namun dikarenakan kelalaian dan kurangnya pengawasan dari staf gudang sehingga teknik tersebut tidak berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari pintu gudang tidak dijaga oleh petugas keamanan, tidak membatasi orang yang masuk digudang dan juga tidak melakukan *check body* setiap pegawai yang keluar masuk gudang. Pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Unit Dok dan Galangan Bitung dilakukan sejak perencanaan pembelian, penyimpanan sampai pengeluaran bahan baku. Pemesanan barang akan dilakukan bila ada permintaan dari bagian produksi. Dalam melaksanakan pengendalian atas pengamanan

persediaan bahan baku dan menekan angka kehilangan barang, PT. IKI menerapkan teknik pengendalian fisik yang dilaksanakan digudang

Efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku juga dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dapat memenuhi syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif. PT. IKI. Bitung cukup efektif memenuhi syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku tersebut, yaitu :

1. Penetapan Tanggung Jawab yang Layak atas Persediaan
2. Sasaran dan Kebijakan Dirumuskan dengan Baik
3. Fasilitas Pergudangan dan Penanganan yang Memuaskan
4. Kasifikasi dan Identifikasi Persediaan Secara Layak
5. Standardisasi dan Simplikasi Persediaan
6. Catatan dan Laporan yang Cukup
7. Tenaga Kerja yang Memuaskan

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan pengendalian internal dan syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung berjalan efektif, dan masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

1. Pada lingkungan pengendalian, masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Adanya perangkap fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang.
3. Fasilitas pergudangan yang ada belum memadai dan penanganan persediaan bahan baku juga belum memuaskan. Serta masih ditemui adanya penumpukan persediaan bahan baku.

5.2. Saran

Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya menugaskan bagian atau personel yang khusus menangani penerimaan barang tersendiri yang terpisah dengan bagian yang melakukan fungsi penyimpanan barang.
2. Fasilitas pergudangan yang ada sebaiknya diperhatikan, agar persediaan bahan baku yang disimpan sesuai dengan klasifikasi tempatnya. Dan juga penanganan untuk persediaan bahan baku lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. dan Wibowo. 2005. Pengantar Akuntansi, Edisi Keempat. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- Ahmad, K. 2005. Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi Ketiga. Penerbit PT. Prajagrafindo Persada. Palembang
- Amri. 2008. peranan pengendalian internal persediaan bahan baku dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Samudera Puranabile Abadi Bitung
- Arens, dkk. 2003. *Auditing and Issurance*, Edisi Sembilan Yogyakarta : Penerbit Panapersada. Jakarta
- Erhans dan Jusuf J. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Hansen, Mowen. 2005. *Magement Accounting*, Edisi Tujuh Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Hasibuan, M. 2006. Manajemen Dasar. Penerbit Aksara. Jakarta
- Hermawan, S. 2008. Akuntansi Perusahaan Manufaktur Surabaya : Penerbit Graha Ilmu. Surabaya
- Horngren, dkk. 2002. *Accounting*, Edisi Lima Jakarta: Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- IAK. 2004. Standar Akuntansi Keuangan Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Jusuf, J dan Erhans. 2000. Akuntansi Perusahaan Dagang dan Industri, Pengantar 2. PT. Ercontara Rajawali. Cirebon
- Mulyadi. 2002. Auditing, Edisi Enam, Buku Satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ramidani. 2004. Akuntansi Manajemen, Buku Satu, Semarang: Erlangga
- Susanto, A dan Midjan, L. 2002. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Delapan. Penerbit Lingga Jaya. Bandung
- Tunggal, A. M. 2005. Akuntansi Manajemen. Penerbit Harvarindo. Jakarta
- Warindrani, A. K. 2006. Akuntansi Manajemen Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu. Jakarta.